



ISSN 2715-3886

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan *Team Games Tournament* (TGT) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pencegahan Penyakit Diare di Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar

Amna Nur Yakina / Universitas Negeri Malang
Sapto Adi / Universitas Negeri Malang
Desi Ariwinanti / Universitas Negeri Malang
Anuryakina@gmail.com
082350015501

Abstrak

Diare adalah kondisi di mana individu mengalami buang air dengan frekuensi sebanyak tiga atau lebih per hari dengan konsistensi tinja berbentuk cair. Faktor yang mempengaruhi diare adalah sumber air, kebersihan jamban, kebiasaan jajan, dan kebiasaan cuci tangan sebelum makan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan *Team Games Tournament* terhadap pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun pada pencegahan penyakit diare di siswa kelas 5 SDN Kedungkandang 1 Kota Malang. Pendekatan kuantitatif dengan metode pra-eksperimen. Rancangan penelitian ini menggunakan *pre-test* dan *post-test* dalam satu kelompok dengan desain *One Group Pretest Posttest Design*. Teknik sampling yang digunakan ialah teknik *non probability sampling* dengan metode sampling jenuh yaitu menggunakan keseluruhan populasi sebagai sampel, dan sampel pada penelitian ini sebanyak 32 responden yang berada di kelas 5 SDN Kedungkandang 1 Kota Malang. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah *Team Games Tournament* (TGT) dan kuesioner. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,004 < 0,05$ dan untuk hasil uji *paired t-test* memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,006 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan TGT terhadap pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun pada pencegahan penyakit diare di siswa kelas 5 SDN Kedungkandang 1 Kota Malang.

Kata kunci

diare, *team games tournament*, pengetahuan, sikap, cuci tangan pakai sabun

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2017), diare merupakan kondisi di mana individu mengalami buang air dengan frekuensi sebanyak tiga atau lebih per hari dengan konsistensi tinja berbentuk cair, penyakit diare jauh lebih banyak

terdapat di negara berkembang daripada negara maju, yaitu 12,5 kali lebih banyak kasus mortalitas (WHO, 2003). Menurut PUSDATIN (Pusat Data dan Informasi) tahun 2018 terdapat kasus diare yang ditangani 60,4% dan di Provinsi Jawa Timur adalah tertinggi kedua setelah Jawa Barat yakni sebanyak 1.060.910 kasus yang diperkirakan oleh fasilitas kesehatan (Kemeskes RI, 2018), data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Malang (2018) pada laporan bulan September terdapat masalah diare tertinggi di Kota Malang di kelurahan Kedungkandang, dengan total yang ditangani oleh pelayanan kesehatan yaitu 28 anak dengan rentang umur 10-14 tahun. Selanjutnya dari jumlah KK Kelurahan Kedungkandang sebesar 3005 KK hanya 1988 KK atau 66,6% yang melaksanakan program CTPS. Dan data yang tercatat di SDN Kedungkandang 1 pada bulan November terdapat 5 anak yang mengalami diare, menurut hasil wawancara guru PJOK (Pendidikan Jasmani, Olah raga, dan Kesehatan) bahwa pendidikan kesehatan yang diterapkan disekolah hanya membersihkan lingkungan sekolah dan untuk program CTPS yang dilaksanakan pihak dinas kesehatan atau puskesmas hanya dilakukan satu kali dalam satu tahun. Hasil penelitian Luby, dkk (2009) menunjukkan bahwa cuci tangan menggunakan sabun secara konsisten dapat mengurangi diare dan penyakit pernapasan. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dapat mengurangi diare sebanyak 21% (Purnomo, 2016).

Faktor penyebab terjadinya diare di antaranya adalah karena kurang baiknya cuci tangan menggunakan sabun, dan bakteri atau parasit yang banyak dijumpai di lingkungan yang kotor. Anak usia sekolah merupakan usia yang rawan terhadap berbagai penyakit, contohnya diare, tifus, cacangan, dan lain-lain. Tangan merupakan bagian tubuh yang paling banyak tercemar kotoran dan bibit penyakit yang disebabkan oleh kebiasaan anak-anak yang tidak melakukan cuci tangan sebelum makan (Purwandari & Ardiana, 2015). Sedangkan untuk faktor risiko yang mempengaruhi kejadian diare pada anak yaitu sumber air, jamban, kebiasaan jajan, dan kebiasaan cuci tangan sebelum makan (Rosyidah, 2014). Menurut WHO (2009) bahwa mencuci tangan dengan sabun telah terbukti mengurangi kejadian diare kurang lebih 40%. Cuci tangan menjadi salah satu intervensi yang paling *cost effective* untuk mengurangi kejadian diare pada anak, di samping mencuci tangan pencegahan diare dapat dilakukan dengan meningkatkan sanitasi dan peningkatan sarana air bersih, sebab 88% penyakit diare yang ada di dunia disebabkan oleh air yang terkontaminasi tinja, sanitasi yang tidak memadai, maupun *hygiene* perorangan yang buruk (Rosyidah, 2014).

Cuci tangan merupakan proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air mengalir, tujuannya untuk menghilangkan kotoran dan debu dari permukaan kulit, dan mengurangi jumlah mikroorganisme sementara (Anggraeni, 2016). Cuci tangan adalah salah satu cara untuk menghindari penyakit yang ditularkan melalui makanan, kebiasaan mencuci tangan secara teratur perlu dilatih pada anak. Jika sudah terbiasa mencuci tangan sehabis bermain dan ketika makan, maka dapat diharapkan kebiasaan tersebut akan terbawa sampai tua (Dzauji, 2009). Terdapat 8 waktu yang tepat untuk mencuci tangan antara lain sebelum dan setelah makan, sebelum dan sesudah menyiapkan makanan, setelah bermain, setelah BAK dan BAB, dan lain-lain (Anggraeni, 2016).

Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa mengenai penyakit diare dan cuci tangan pakai sabun maka dilaksanakan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode *Team Games Tournament* (TGT) yaitu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement* (Hamdani, 2011), pembelajaran kooperatif model TGT terdiri dari 5 langkah yaitu tahap penyajian kelas, belajar dalam kelompok, permainan, pertandingan, dan penghargaan kelompok (Gora & Sunarto, 2010). Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Aktivitas belajar yang baik adalah siswa aktif dan berfokus pada kegiatan pembelajaran (Yulianto, dkk., 2014).

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan metode pra-ekperimen *pre-test* dan *posttest* dalam satu kelompok dengan desain penelitian *One Group Pre-test Post-test Design*. Pada *pretest* digunakan untuk melihat pengetahuan dan sikap awal anak sebelum diberikan perlakuan dengan metode TGT, sedangkan *posttest* digunakan untuk melihat pengetahuan dan sikap anak setelah diberikan perlakuan dengan metode TGT. Penelitian ini akan diberikan perlakuan selama tiga kali perlakuan dan dilakukan *posttest* untuk melihat seberapa pengaruh akibat metode TGT. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut (Sugioyono, 2016:111).

Keterangan:

O1 : Nilai *Pre-test*

X : *Treatment* yang diberikan

O2 : Nilai *Post-test*

Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas 5 SD yang bersekolah di SDN Kedungkandang 1 dengan rentang usia 10 sampai 11 tahun. Jumlah siswa kelas 5 SD yang ada di SDN Kedungkandang 1 sebanyak 32 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode sampling jenuh yaitu peneliti menggunakan keseluruhan populasi sebagai sampel.

Instrumen yang digunakan adalah *Team Games Tournament* (TGT) yang berbentuk permainan jawab cepat dan Kuesioner dengan jenis pertanyaan tertutup. Analisis data yang digunakan ialah uji parametrik dengan menggunakan *simple paired t-test* dan uji statistik non parametrik yaitu uji *Wilcoxon*.

HASIL

Berikut gambaran karakteristik responden yang menjadi subjek penelitian serta hasil analisis variabel pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun pada pencegahan penyakit diare di siswa kelas 5 SDN Kedungkandang 1 Kota Malang:

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden Penelitian

Jenis Variabel	Frekuensi (N = 32)	Presentase (%)
Umur		
10 tahun	17	53,12
11 tahun	15	46,88
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	65,62
Perempuan	11	34,38

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi umur responden dari 32 responden didapatkan sebanyak 17 orang (53,12%) berumur 10 tahun dan sebanyak 15 orang (46,88%) berumur 11 tahun. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin sebanyak 21 orang (65,62%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 11 orang (34,38%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Deskripsi Data Variabel Pengetahuan

Kuesioner Pengetahuan	Nilai <i>Maximum</i>	Nilai <i>Minimum</i>	<i>Mean</i>
<i>Pre-test</i>	95	60	83
<i>Post-test</i>	100	75	88

Maka dari hasil uji *wilcoxon* dihasilkan data:

Tabel 3. Hasil Analisis Pengaruh TGT Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun

Posttest-Pretest	
Z	-2.879 ^b
Asymp. Sig (2-tailed)	,004

Dari tabel 2 nilai rata-rata *pre-test* sebesar 83 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 88. Berdasarkan tabel 3 variabel pengetahuan diperoleh hasil nilai Z yaitu -2,879 dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu 0,004 jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, dengan menunjukkan perbedaan *mean* antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan pendidikan kesehatan menggunakan *Team Games Tournament* (TGT) terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada pencegahan penyakit diare di siswa kelas 5 SDN Kedungkandang 1 Kota Malang.

Tabel 4 Deskripsi Data Variabel Sikap

Kuesioner Sikap	Nilai <i>Maximum</i>	Nilai <i>Minimum</i>	<i>Mean</i>
Pre-test	80	40	63
Post-test	93	53	71

Maka dari hasil uji *paired sample t-test* dihasilkan data:

Tabel 5 Hasil Analisis Pengaruh TGT Terhadap Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun

	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>		<i>t</i>	<i>df</i>	Sig. (2-tailed)
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
Pair 1	-7.969	15.292	-13.482	-2.455	-2.948	31	,006
Pretest-Posttest							

Berdasarkan tabel 4 diperoleh bahwa nilai rata-rata *pre-test* variabel sikap sebesar 63 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 71. Pada tabel 5 hasil dari variabel sikap diuji dengan *paired sample t-test* memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* 0,006 lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil *pre-test* dengan *post-test*. Sehingga ada pengaruh signifikan pendidikan kesehatan menggunakan *Team Games Tournament* (TGT) terhadap sikap cuci tangan pakai sabun pada pencegahan penyakit diare di siswa kelas 5 SDN Kedungkandang 1 Kota.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *software* statistik *IBM SPSS 25* diketahui hasil data berdistribusi tidak normal, sehingga untuk membuktikan hipotesis digunakan uji *paired sample t-test* dengan syarat data harus berdistribusi normal dan hasil uji *Wilcoxon* dikatakan signifikan apabila (nilai *sig.* < 0,05). Pembahasan terkait variabel pengetahuan dan sikap dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh TGT Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun

Berdasarkan hasil penelitian ini responden diberikan dua kali pengukuran, yaitu berupa *pre-test* sebelum diberikannya perlakuan metode TGT dan *post-test* diberikan setelah dilakukan pemberian perlakuan TGT. Dengan hasil perbandingan nilai rata-rata pengetahuan responden yaitu 83 menjadi 88. Oleh karena itu, terdapat peningkatan rata-rata nilai responden sebanyak 4% setelah diberikan perlakuan dengan uji *wilcoxon* di peroleh nilai *Asmp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,004 ($\alpha < 0,05$), yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara pendidikan kesehatan menggunakan *team games tournament* terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada pencegahan penyakit diare di siswa kelas 5 SD Kedungkandang 1 Kota Malang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hurri, dkk (2019) yang menunjukkan hasil analisis *pretest* dan *posttest* terhadap penelitian yang dilakukan yaitu penyuluhan dengan metode *Team Games Tournament* (TGT) terhadap gizi seimbang pada remaja SMPN 2 Aikmel Lombok Timur dengan dianalisis uji beda berpasangan (*paired t-test*) dengan hasil signifikansi $p\text{ value} = 0,00$ atau $p = < 0,05$ yang artinya ada pengaruh yang nyata dengan pemberian penyuluhan Gizi Seimbang dengan metode *Team Games Tournament* (TGT), dan menurut penelitian Widayanti (2016) menunjukkan hasil rata-rata nilai *post-test* (setelah diberikan perlakuan) yaitu 72,1 lebih tinggi dibandingkan hasil rata-rata nilai *pre-test* (sebelum diberikan perlakuan) yaitu 57. Hasil belajar IPA siswa (*pre-test*) sebelum diberi perlakuan berbeda dengan hasil belajar siswa (*post-test*) setelah diberi perlakuan menggunakan metode *Teams Games Tournament* (TGT) bantuan permainan dadu dengan hasil $0,416 > 0,05$ (*pre-test*) dan $0,297 > 0,05$ (*post-test*), dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan permainan dadu dengan metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 3 SDN Lemahireng 02 Bawen. Kemudian dari hasil penelitian Damayanti (2017) bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa menggunakan *Team Games Tournament* (TGT) lebih tinggi dibanding menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), didapatkan hasil analisis uji t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat keabsahan = 58. Sehingga memperlihatkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar di kelas V B SDI Al-Falah 1 Petang. Selain dari hasil uji hipotesis, dari hasil analisis deskriptif juga diperoleh hasil belajar matematika siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT memperoleh skor rata-rata 66,44, sedangkan pada kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT skor rata-rata 56,6. Sehingga nilai dari rata-rata tersebut terlihat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT menjadikan nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan tipe NHT. Menurut Rogers (1974) menyimpulkan bahwa pengadopsian perilaku yang melalui proses kesadaran, ketertarikan, *evaluation*, mencoba perilaku baru, dan *adoption* didasari oleh pengetahuan, kesadaran yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat *long lasting* (Notoatmodjo, 2003; Wawan & Dewi, 2010).

Pengaruh TGT Terhadap Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun

Berdasarkan hasil penelitian ini responden diberikan dua kali pengukuran, yaitu berupa *pre-test* sebelum diberikannya perlakuan metode TGT dan *post-test* diberikan setelah dilakukan pemberian perlakuan TGT, dan dari hasil penelitian, didapatkan nilai rata-rata 63 dari hasil *pre-test* dan dari hasil *post-test* yaitu 71. Maka terdapat peningkatan nilai rata-rata responden sebanyak 8% setelah diberikan perlakuan TGT, dengan mendapatkan hasil uji *paired sample t-test* taraf signifikansi $0,006 < 0,05$. Maka kesimpulannya ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode *Team Games Tournament* (TGT) terhadap sikap cuci tangan pakai sabun pada pencegahan penyakit diare di siswa kelas 5 SDN Kedungkandang 1 Kota Malang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Islamiyah (2015) bahwa terdapat perbedaan antara efektifitas TGT terhadap Praktik Mencuci Tangan kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dengan hasil nilai *mean* kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol ($54,48 > 4,10$) dengan nilai $t = 2,25$ pada taraf kepercayaan 95%, maka rentang selisih praktik kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dari -19,62 sampai 1,15. Maka untuk hasil uji *independent t-test* yaitu $p\text{ value} 0,002 < 0,005$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak berarti penyuluhan dengan metode TGT efektif untuk praktik siswa tentang cuci tangan setelah diberikan metode TGT, dan menurut penelitian Kurnia (2018) tentang penerapan model TGT dikatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan kerjasama siswa jika rata-rata keseluruhan aspek kerjasama mencapai $\geq 75\%$. Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian persentase rata-rata kemampuan kerjasama siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II berturut-turut berdasarkan indikator kerjasama meningkat dari 37% pada pra siklus menjadi 64% pada siklus I dan menjadi 83% pada siklus II, jadi dapat disimpulkan bahwa kerjasama siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018 pada materi Usaha dan Energi mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Terdapat penelitian yang sejenis dari Mulyani (2018) yaitu pada pra siklus tingkat kemampuan kerja sama siswa pada tingkat rendah dengan persentase 48,57%. Meningkat pada siklus I berada pada tingkat kemampuan kerja sama sedang dengan persentase 73,08%, dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi, tingkat kemampuan kerja sama siswa berada pada tingkat tinggi dengan persentase 83,32%, maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) telah berhasil meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas IV SDN PR.

Menurut Slameto (2003) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi, serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Kurangnya sikap positif siswa dalam belajar menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan *Team Games Tournament* (TGT) terhadap pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun pada pencegahan penyakit diare di siswa kelas 5 SDN Kedungkandang 1 Kota Malang, disarankan hasil penelitian ini sebagai usaha untuk meningkatkan perilaku sehat siswa untuk mencegah terjadinya penyakit diare di SDN Kedungkandang 1 Kota Malang.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Dr. Sapto Adi, M.Kes dan dr. Desi Ariwinanti, M.PH, selaku pembimbing yang telah membimbing penulis dengan segala kesabaran dan meluangkan waktunya dalam menyelesaikan penelitian ini. Ibu Siti Romlah, M.pd selaku Kepala Sekolah SDN Kedungkandang 1 Kota Malang serta yang telah membimbing dan memberi saran, Guru pembimbing dan siswa-siswa kelas 5 SDN Kedungkandang 1 Kota Malang serta semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan saran dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, E. S. (2016). *Perbedaan Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Secara Langsung Dengan Audio Visual Tentang Cuci Tangan Terhadap Praktek Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Usia Pra Sekolah*. Retrieved from Universitas Muhammadiyah Purwokerto: <http://repository.ump.ac.id/810/>
- Damayanti., A. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Retrieved from Universitas Indrayana Jakarta: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/article/view/2497/1884>
- Djauzi, S. (2009). *Raih Kembali Kesehatan*. Jakarta: Buku Kompas.
- Gora., W. & Sunarto. (2010). *PAKEMATIK Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hurri, N. dkk., (2019). *Penyuluhan Team Games Tournament (TGT) Terhadap Meningkatnya Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Remaja*. Retrieved from Poltekkes Kemenkes Mataram: <http://jgp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/123/97>
- Islamiyah, N. (2015). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Team Games Tournament Terhadap Perilaku Cuci Tangan Siswa Kelas VII MTS Madani Alauddin*. Retrieved from Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4924/1/Nurislamiyah%20CS.Kep_opt.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *DATA DAN INFORMASI PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2017*. http://www.pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2017.pdf
- Kurnia, A. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games TOurnament Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri Surakarta*. Retrieved from Universitas Sebelas Maret Surakarta: <https://eprints.uns.ac.id/41783/>
- Mulyani, R. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar*. Retrieved from Universitas Pendidikan Indonesia Bandung: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/14067/8136>
- Purnomo, R. (2016). *Perilaku Mencuci Tangan dan Kejadian Diare Pada Anak Usia Pra Sekolah di PAUD Desa Kalikotes Klaten*. Retrieved from Universitas Muhammadiyah Surakarta: <http://eprints.ums.ac.id/46279/19/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

- Purwandari, A. (2015). Hubungan Antara Perilaku Mencuci Tangan Dengan Insiden Diare Pada Usia Sekolah di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan Universitas Jember*, 4 (2). Retrieved From <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2362/3199>
- Rosyidah, A. (2014). *Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02*. Retrieved from UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25489/2/Alif%20Nurul%20Rosyidah%20-%20fkik%20.pdf>
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wawan, & Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran: pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widiyanti, R. (2016). *Pengaruh Penerapan Metode Team Games Tournament Berbantuan Permainan Dadu Terhadap Hasil Belajar IPA*. Retrieved from Universitas Kristen Satya Wacana Surakarta: <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/544>
- Yulianto, W., dkk. (2014). *Model Pembelajaran Team Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK*. Retrieved from Universitas Pendidikan Indonesia Bandung: <file:///C:/Users/Rahmah/AppData/Local/Temp/3820-7226-1-SM.pdf>

